

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Qurban adalah penyembelihan hewan qurban yang dilakukan dalam rangka *taqarrub* yakni mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seiring dengan berjalannya waktu, keinginan masyarakat terhadap qurban sekarang ini cukup tinggi, semakin hari semakin banyak dan meningkat masyarakat yang menginginkan untuk berqurban.¹

Qurban merupakan salah satu amal ibadah yang di sunahkan dalam syariat Islam. Qurban ditinjau dari pengertian bahasa yang berasal dari kata "*Qaraba*" memiliki arti pendekatan diri. Sedangkan maksud pendekatan adalah menyembelih binatang ternak sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah SWT. Qurban dalam setiap tahun selalu dilaksanakan oleh masyarakat muslim yang mampu untuk melakukan qurban.²

Berqurban merupakan perbuatan yang sangat baik dalam pandangan Islam. Berqurban adalah sunnah Rasul yang sangat luas makna dan rahasianya. Tujuan menjalankan qurban adalah agar kita dapat mendekatkan

¹ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. *Tuntutan Qurban Aqiqah* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), 8-9

² Abdul Munir Mulkhan, "*Mamusia Al-Quran Jalan Ketiga Religiositas di Indonesia*" (Yogyakarta: Penerbit KANISIUS, 2007), 292-293.

diri kepada Allah. Oleh karena itu kita dilarang berqurban dengan berniat selain mencari keridhaan Allah SWT.

Berqurban merupakan ibadah yang paling dicintai Allah SWT di hari Nahr, sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat At-Tirmidzi :

حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو مُسْلِمُ بْنُ عَمْرٍو الْحَدَّاءُ الْمَدِينِيُّ ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعِ الصَّائِغِ عَنْ أَبِي الْمُتَنَّى عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ، مَا عَمِلَ آدَمِيُّ مِنْ عَمَلٍ يَوْمَ النَّحْرِ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنْ إِهْرَاقِ الدَّمِّ ، إِنَّهُ لِيَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرُونِهَا وَأَشْعَارِهَا وَأَظْلَافِهَا . وَأَنَّ الدَّمَ لِيَقَعُ مِنَ اللَّهِ بِمَكَانٍ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ . فَطَيَّبُوا بِهَا نَفْسًا .

“Tidak ada sesuatu amalan anak Adam di hari Nahar (hari penyembelihan qurban) yang lebih disukai Allah, selain dari menyembelih qurban. Qurban di hari kiamat akan datang seperti di hari dia disembelih, dengan lengkap seluruh anggota tubuhnya, bulunya, tanduk dan kukunya. Darah hewan qurban sebelum jatuh ke tanah, terlebih dahulu singgah di suatu tempat yang disediakan Allah. Karenanya bersenanglah dengan berqurban”. (H.R At Turmudzy, Ibn Majah dari Aisyah).³

Umumnya qurban dilakukan di masjid-masjid terdekat dimana masyarakat menjalankan shalat ‘idul adha. Namun seperti sekarang ini

³ Al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi* (Indonesia: Dahlan,), III: 26.

qurban tidak hanya dilaksanakan di masjid-masjid saja, akan tetapi di lembaga zakat pun juga menyediakan pelaksanaan qurban.

Lembaga Zakat adalah swadaya masyarakat yang menaungi masyarakat untuk berzakat, Lembaga Zakat memiliki tugas yakni mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat terhadap masyarakat. Salah satu Lembaga Zakat di Indonesia yang belakangan mulai diperbincangkan ialah Rumah Zakat, karena di Rumah Zakat tidak hanya menaungi masyarakat yang menginginkan untuk berzakat saja, dalam Rumah Zakat juga melayani masyarakat yang menginginkan untuk berqurban. Dengan memunculkan program Super Qurban yaitu pengolahan daging qurban yang diolah menjadi daging kornet, dengan tidak mengubah rasa dan bentuk dari daging qurban tersebut. Perubahan menjadi kornet ini tetap menggunakan daging qurban dari masyarakat yang berqurban namun daging tersebut oleh Rumah Zakat diolah dan diawetkan menjadi daging kornet sehingga bisa di konsumsi dalam jangka panjang tanpa khawatir daging akan membusuk.

Sebagaimana penyaluran daging qurban pada program Super Qurban yang ada di Rumah Zakat, Proses qurban secara tradisional awalnya yaitu dengan penyembelihan daging qurban yang dilakukan atau dilaksanakan oleh masyarakat muslim di masjid-masjid setiap bulan *Idul 'Adha*. Penyembelihan dianggap sah apabila dilakukan setelah selesai shalat ied terlebih dahulu.

Kemudian hewan qurban disembelih yang dilakukan oleh ta'mir masjid dan dibantu oleh warga sekitar mulai dari penyembelihan hingga selesai dan setelah itu di salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Mengingat begitu tinggi kesadaran masyarakat yang ingin berqurban setiap tahunnya, panitia qurban kewalahan dengan banyaknya hewan qurban yang ada di area masjid yang ingin di sembelih oleh masyarakat. Sehingga dengan penumpukan daging qurban terjadilah penyaluran yang tidak merata. Untuk menghindari penumpukan penyembelihan daging qurban dan penyaluran yang tidak merata, panitia qurban membutuhkan inovasi mengenai daging qurban agar tidak terjadi penumpukan yang mengakibatkan kemubaziran pada daging qurban.

Melihat kegelisahan dari masyarakat ini, pihak Rumah Zakat membuat perubahan untuk mengantisipasi kebusukan dan kemubaziran daging qurban karena seperti kita ketahui daging segar mempunyai umur pendek bila tidak segera diawetkan, oleh sebab itu Rumah Zakat mengolah daging qurban menjadi kornet yakni dengan mengoptimalkan daging qurban yang berlebihan di daerah-daerah yang surplus untuk diawetkan sesuai syariat dengan teknologi yang higienis, bebas penyakit, dan tahan lama. Superqurban memiliki keunggulan yaitu Sesuai syariah, Kesehatan terjamin, Kornet tahan lama hingga 3 tahun, Aksi distribusi dilakukan sepanjang tahun, Menjangkau

pelosok Indonesia, Praktis, Memberdayakan petani lokal, Solusi efektif bantu bencana.

Dari uraian di atas kiranya sangat menarik untuk meneliti lebih jauh lagi terkait tentang penyaluran daging qurban pada program super qurban yang ada di Rumah Zakat Cabang Kediri dengan ditinjau dari Ekonomi Islam. Peneliti ingin mengetahui penyaluran daging qurban pada program super qurban yang ada di Rumah Zakat. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“PENYALURAN DAGING QURBAN PADA PROGRAM SUPER QURBAN DI RUMAH ZAKAT CABANG KEDIRI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka hal-hal yang perlu dijelaskan dengan adanya penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penyaluran Daging Qurban pada Program Super Qurban di Rumah Zakat Cabang Kediri?
2. Bagaimanakah Penyaluran Daging Qurban pada Program Super Qurban di Rumah Zakat Cabang Kediri ditinjau dari Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah serta fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyaluran daging qurban pada Program Super Qurban di Rumah Zakat Cabang Kediri.
2. Untuk mengetahui penyaluran daging qurban pada program super qurban di Rumah Zakat Cabang Kediri ditinjau dari Ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. Kegunaan secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran, menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Pengembangan ilmu untuk bisa diteliti atau dijadikan pelajaran.
 - c. Memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
 - d. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan secara Praktis
 - a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai penyaluran daging qurban pada program super qurban yang ada di Rumah Zakat.

b. Bagi Instansi Rumah Zakat

Dapat memberikan kontribusi informasi mengenai inovasi daging qurban yang diubah menjadi super qurban (kornet).

c. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan masukan yang berharga dalam mengembangkan ilmu di bidang ekonomi Islam khususnya tentang Lembaga Zakat dan menambah hasanah bacaan ilmiah.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat mengerti bahwa di Rumah Zakat juga terdapat jasa untuk berqurban, salah satunya adalah program super qurban yang ada di Rumah Zakat Cabang Kediri.

E. Telaah Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penelitian yang membahas tentang Program Super Qurban yaitu pengolahan Daging Qurban yang dirubah menjadi kornet. Tetapi setidaknya ada penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bahri

Abdurrahman yang berjudul *Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Kulit Hewan Qurban (Studi Kasus di Hadimulyo Metro)*.⁴

Dari penelitian yang penulis sebutkan di atas, tidak ada yang memfokuskan kajian penelitiannya tentang Penyaluran Daging Qurban pada Program Super Qurban yang ada di Rumah Zakat. Oleh sebab itu, penulis beranggapan bahwa penelitian ini masih relevan dilakukan dalam upaya memahami lebih jauh mengenai program Super Qurban yang ada di Rumah Zakat. Dan diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat dan pemerintah dalam suatu negara.

⁴ Bahri Abdurrahman, *Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Kulit Hewan Qurban (Studi Kasus di Hadimulyo Metro)*, (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2009).